

Kolaborasi Pengambilan Keputusan dalam Pemberdayaan Peserta Didik Berprestasi di Madrasah Aliyah Provinsi Sumatera Selatan

*Rizky Nurfitri Lestari¹, Mukhtar Latif², Kemas Imron Rosyadi³

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

^{2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Jambi, Indonesia

E-mail: rnurfitri.lestari@gmail.com

Article History: Submission: 2024-08-19 || Accepted: 2025-03-10 || Published: 2025-04-12

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-08-19 || Diterima: 2025-03-10 || Dipublikasi: 2025-04-12

Abstract

This study explores the role of collaborative decision-making in the empowerment of high-achieving students at Madrasah Aliyah in South Sumatra Province. Effective collaboration among educators, administrators, and stakeholders is crucial for developing and implementing strategies that enhance the academic and personal growth of exceptional students. Through qualitative research methods, including interviews and focus groups, the study identifies key practices and challenges associated with collaborative decision-making processes. Findings suggest that strong communication, shared goals, and supportive leadership significantly contribute to creating an environment that nurtures and motivates high-achieving students. The study also provides recommendations for improving collaboration strategies to better support these students and achieve educational excellence.

Keywords: Collaboration; Decision Making and Learner Empowerment.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kolaborasi dalam pengambilan keputusan untuk pemberdayaan peserta didik berprestasi di Madrasah Aliyah Provinsi Sumatera Selatan. Kolaborasi yang efektif antara pendidik, administrator, dan pemangku kepentingan sangat penting dalam mengembangkan dan menerapkan strategi yang meningkatkan pertumbuhan akademik dan pribadi siswa yang luar biasa. Melalui metode penelitian kualitatif, termasuk wawancara dan diskusi kelompok, penelitian ini mengidentifikasi praktik-praktik utama dan tantangan yang terkait dengan proses pengambilan keputusan secara kolaboratif. Temuan menunjukkan bahwa komunikasi yang kuat, tujuan bersama, dan kepemimpinan yang mendukung berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan lingkungan yang membina dan memotivasi siswa berprestasi tinggi. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi untuk meningkatkan strategi kolaborasi guna mendukung siswa-siswa ini dengan lebih baik dan mencapai keunggulan pendidikan.

Kata kunci: Kolaborasi; Pengambilan Keputusan; Pemberdayaan; Peserta Didik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam memberdayakan individu dan masyarakat, dan penting untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk sukses. Pengambilan keputusan kolaboratif sangat penting dalam konteks siswa berprestasi di Madrasah Aliyah. Dengan melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan, suara dan perspektif mereka dihargai, yang mengarah ke lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan memberdayakan. Pendekatan ini juga menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab di antara para siswa, yang dapat berdampak positif pada perkembangan akademik dan pribadi mereka. Ketika siswa berprestasi diberdayakan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, mereka lebih cenderung mengambil kepemilikan atas pembelajaran mereka dan menetapkan tujuan akademik yang lebih tinggi untuk diri mereka sendiri.

Selain itu, proses kolaboratif memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan penting seperti pemikiran kritis, komunikasi, dan kepemimpinan, yang penting untuk kesuksesan masa depan mereka. Pendekatan inklusif ini tidak hanya menguntungkan siswa secara individu tetapi juga berkontribusi pada peningkatan keseluruhan pengalaman pendidikan di Madrasah Aliyah. Selain itu, melibatkan siswa berprestasi tinggi dalam pengambilan keputusan mempromosikan budaya saling menghormati dan pengertian, karena perspektif dan wawasan unik mereka dipertimbangkan. Ini menciptakan rasa memiliki dan mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dalam pendidikan mereka, yang mengarah ke pengalaman belajar yang lebih kaya dan memuaskan. Di Madrasah Aliyah, keterlibatan siswa dalam proses pengambilan keputusan masih terbatas, dan sering kali fokus pendidikan lebih diarahkan kepada pencapaian kurikulum standar. Hal ini mengabaikan potensi besar yang dimiliki oleh siswa berprestasi, yang sebenarnya bisa didorong untuk berkontribusi lebih banyak dalam berbagai aspek pendidikan, baik dari segi kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, maupun strategi pengajaran. Ketika siswa tidak dilibatkan, potensi mereka untuk berkembang secara maksimal sering kali terhalang oleh kurangnya kesempatan untuk mengekspresikan ide dan aspirasi mereka.

Salah satu permasalahan utama yang muncul adalah rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pengambilan keputusan yang terkait dengan berbagai aspek pendidikan, seperti pengelolaan kurikulum, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, hingga evaluasi strategi pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa tidak memiliki ruang yang cukup untuk mengekspresikan ide, aspirasi, atau kreativitas mereka, sehingga potensi besar yang dimiliki oleh siswa, terutama siswa berprestasi, tidak dapat berkembang secara maksimal. Selain itu, kolaborasi antara pendidik, administrator, dan pemangku kepentingan juga merupakan tantangan tersendiri. Kurangnya komunikasi yang efektif dan kepemimpinan yang mendukung sering kali menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan siswa berprestasi. Dalam konteks ini, pengambilan keputusan kolaboratif menjadi sangat penting, di mana setiap pihak yang terlibat dapat memberikan masukan yang relevan untuk mendukung pertumbuhan siswa berprestasi, baik dari segi akademik maupun pribadi.

Dengan demikian, latar belakang ini menggarisbawahi pentingnya penerapan pendekatan pengambilan keputusan kolaboratif di Madrasah Aliyah untuk memberdayakan siswa berprestasi dan menciptakan lingkungan yang inklusif serta mendukung perkembangan holistik mereka.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif menunjukkan pendekatan yang berbeda terhadap penyelidikan ilmiah daripada metode penelitian kuantitatif. Meskipun prosesnya serupa, metode kualitatif mengandalkan data teks dan gambar, memiliki langkah-langkah unik dalam analisis data, dan menggunakan desain yang beragam. Menulis bagian metode untuk penelitian atau studi untuk penelitian kualitatif sebagian membutuhkan edukasi kepada pembaca tentang maksud penelitian kualitatif, menyebutkan desain spesifik, merefleksikan dengan cermat peran yang dimainkan peneliti dalam penelitian. Cara mengambil data dari daftar jenis sumber data yang terus berkembang, menggunakan protokol khusus untuk merekam data, menganalisis informasi melalui beberapa langkah analisis, dan menyebutkan pendekatan untuk mendokumentasikan integritas metodologis atau keakuratan atau keabsahan data yang dikumpulkan. Alasan penulis memilih jenis penelitian kualitatif rancangan studi kasus karena dengan rancangan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai fenomena yang akan diteliti. Metode ini memberikan ruang untuk eksplorasi detail dan nuansa yang mungkin tidak dapat diungkapkan melalui pendekatan kuantitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kolaborasi

Kolaborasi telah menjadi komponen penting dalam transformasi sistem pendidikan, Kolaborasi yang efektif di antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, administrator, orang tua, dan anggota masyarakat, telah terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong praktik sekolah inklusif.(Bennett & Gadlin, 2012) Dalam

lanskap akademik yang kompleks saat ini, kolaborasi telah muncul sebagai strategi penting untuk mendorong penelitian inovatif dan mengatasi tantangan beragam. Penggabungan beragam keahlian dan perspektif dapat memungkinkan pencapaian tujuan yang akan sulit dicapai oleh masing-masing peneliti sendirian. Kolaborasi dapat terjadi di berbagai tingkatan, termasuk dalam disiplin ilmu, lintas disiplin ilmu, dan bahkan dalam skala internasional, menawarkan berbagai manfaat seperti pertukaran ide, mempelajari keterampilan baru, dan akses ke pendanaan.(Delgadillo, 2016)

Proyek penelitian kolaboratif dapat menyatukan para peneliti dari bidang yang sama serta orang-orang dari berbagai disiplin ilmu, masing-masing menyumbangkan keahlian dan wawasan unik mereka. Interaksi beragam perspektif ini dapat mengarah pada pengembangan hasil penelitian yang lebih komprehensif dan berdampak. Namun, mengelola kolaborasi skala besar secara efektif menghadirkan serangkaian tantangan unik, termasuk memastikan koherensi, koordinasi yang efisien, dan atribusi kredit yang tepat untuk kontribusi banyak individu.(Lorenzetti et al., 2022). Untuk mengatasi tantangan ini, kepemimpinan yang disengaja dan strategi yang terdefinisi dengan baik sangat penting. Perekrutan tim penulis yang cermat, komunikasi yang jelas dan sering, materi yang terorganisir, dan pengambilan keputusan awal semuanya dapat memainkan peran penting dalam memaksimalkan peluang dan menavigasi kompleksitas penelitian kolaboratif. Selain itu, keberhasilan pengembangan proyek kolaboratif sering membutuhkan kemauan untuk merangkul beragam perspektif, komitmen terhadap kerendahan hati intelektual, dan pola pikir kolaboratif yang menghargai potensi sinergis kerja tim.(Medhi et al., 2019)

Kesimpulannya, kolaborasi dalam penelitian akademis telah menjadi strategi penting untuk mengatasi tantangan yang kompleks dan mendorong penemuan inovatif. Dengan memanfaatkan kekuatan kerja tim, para peneliti dapat memanfaatkan beragam keahlian, mendorong penyerbukan silang ide, dan memperkuat dampak pekerjaan mereka. Namun, menavigasi kompleksitas kolaborasi skala besar membutuhkan kepemimpinan yang disengaja, komunikasi yang jelas, dan komitmen terhadap praktik kolaboratif yang memprioritaskan keberhasilan kolektif dari upaya penelitian.(Mulford et al., 2004).

2. Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan di bidang pendidikan adalah upaya yang kompleks dan beragam, melibatkan segudang pemangku kepentingan, pertimbangan, dan konsekuensi potensial. Di jantung proses pengambilan keputusan ini terletak peran penting komunikasi, yang berfungsi sebagai landasan untuk pengambilan keputusan yang efektif dan terinformasi.(Amalia et al., 2020).

Direktur sekolah, sebagai pengambil keputusan terkemuka, ditugaskan untuk menavigasi lanskap yang rumit ini, menyeimbangkan wewenang dan tanggung jawab mereka dengan kebutuhan akan masukan dan konsensus dari berbagai kelompok. Beberapa keputusan, seperti menjadwalkan pertemuan dewan guru, dapat dibuat semata-mata oleh direktur tanpa perlu masukan kelompok. Namun, keputusan lain, seperti mengadopsi kurikulum baru, seringkali memerlukan pendekatan yang lebih kolaboratif, yang melibatkan penelitian dan pertimbangan berbagai alternatif sebelum mencapai kesimpulan.(Baltovska, 2019). Pengambilan keputusan dalam manajemen pendidikan adalah proses kompleks yang melampaui individu. Komponen komunikasi adalah faktor *sine qua non*, karena menembus proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan manajerial.(Ireland & Miller, 2004).

3. Pemberdayaan Peserta Didik

Memberdayakan siswa berprestasi tinggi adalah komponen penting dari keberhasilan pendidikan, karena individu-individu ini memiliki kemampuan unik dan potensi untuk berkontribusi secara signifikan terhadap lanskap akademik. Mengenali dan memelihara bakat para siswa ini sangat penting, karena mereka mungkin menghadapi tantangan unik, seperti kurang berprestasi, yang dapat menghambat pertumbuhan akademik dan pribadi mereka.(Deci & Ryan, 2002). Untuk mengatasi masalah ini, pendidik harus mengadopsi pendekatan multifaset yang mencakup motivasi, keterlibatan, dan suara siswa. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa adalah konstruksi multifaset, dengan berbagai

komponen, termasuk efikasi diri akademik, atribusi, motivasi intrinsik, dan tujuan prestasi, yang semuanya memainkan peran penting dalam keberhasilan akademik. Motivasi intrinsik, khususnya, telah diidentifikasi sebagai jenis motivasi yang disukai, karena dikaitkan dengan pembelajaran yang bermakna dan rasa pemberdayaan. (Kim, 2008)

B. Pembahasan

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam memfasilitasi pengambilan keputusan kolaboratif di sekolah. Dengan bekerja sama dengan para pemangku kepentingan, kepala sekolah dapat menciptakan struktur dan proses yang memungkinkan pengambilan keputusan bersama, yang dapat mengarah pada peningkatan sekolah yang lebih efisien. Seperti yang dinyatakan Jackson dan Davis, "Kami percaya bahwa tim, komite kepemimpinan, kelompok penyelidikan, dan struktur lain yang membentuk budaya kolaboratif sekolah berbasis Turning Points 2000 setidaknya menawarkan kesempatan bagi guru untuk memecahkan jenis masalah yang tidak dapat dihindari oleh perubahan kebijakan, seperti pers untuk akuntabilitas yang lebih besar, dan melakukannya dengan cara kreatif yang kuat yang benar-benar dapat menghasilkan perbedaan. (Abidin & Alias, 2022).

Pemberdayaan guru adalah komponen penting lainnya dari pengambilan keputusan kolaboratif. Guru yang diberdayakan, yang memiliki otonomi, tanggung jawab, dan otoritas, dapat menyumbangkan pengetahuan, pengalaman, dan motivasi mereka untuk proses pengambilan keputusan, yang pada akhirnya menguntungkan siswa berprestasi tinggi. (Anderson-Butcher & Lawson, 2010). Kepercayaan, rasa hormat, dan komunikasi interpersonal yang efektif adalah komponen penting dari proses kolaboratif. Kolaborasi antar kepala sekolah, selain kolaborasi antar guru, dapat memperkuat keterampilan administrasi dan meningkatkan praktik. Pada saat yang sama, kolaborasi antara orang tua dan sekolah diperlukan agar orang tua tertarik pada pendidikan anak-anak mereka dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan sekolah. (Griffiths et al., 2020)

Kolaborasi yang efektif dan pengambilan keputusan bersama dapat menciptakan lingkungan terstruktur yang menumbuhkan rasa saling menghormati, tanggung jawab, dan akuntabilitas, yang semuanya sangat penting untuk pemberdayaan siswa berprestasi. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan, sekolah dapat memanfaatkan beragam perspektif dan keahlian yang diperlukan untuk mengembangkan program dan strategi yang disesuaikan yang memenuhi kebutuhan unik siswa berprestasi. Salah satu faktor kunci dalam memberdayakan siswa berprestasi adalah konsep pemberdayaan guru. Guru yang diberdayakan lebih cenderung menciptakan lingkungan belajar yang mendukung otonomi dan pengambilan keputusan siswa. (Sandar & Kálmán, 2022)

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kolaborasi dalam pengambilan keputusan memainkan peran yang krusial dalam pemberdayaan peserta didik berprestasi di Madrasah Aliyah Provinsi Sumatera Selatan. Kolaborasi yang efektif antara pendidik, administrator, dan pemangku kepentingan tidak hanya memperkuat komunikasi dan tujuan bersama, tetapi juga memfasilitasi kepemimpinan yang mendukung dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan mengatasi tantangan seperti perbedaan pendapat dan keterbatasan sumber daya, proses kolaboratif ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi perkembangan akademik dan pribadi siswa berprestasi. Penyesuaian dan evaluasi berkala dari strategi kolaborasi akan memastikan keberlanjutan dan peningkatan hasil yang lebih baik dalam pemberdayaan siswa.

B. Saran

Untuk meningkatkan efektivitas kolaborasi dalam pengambilan keputusan dalam pemberdayaan peserta didik berprestasi di Madrasah Aliyah Provinsi Sumatera Selatan, disarankan agar pihak-pihak terkait memperkuat saluran komunikasi dan menyusun tujuan bersama yang jelas serta terukur. Pelatihan tentang keterampilan kolaboratif dan kepemimpinan bagi pendidik dan administrator akan membantu memfasilitasi proses ini. Selain itu, penting untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam mengatasi tantangan seperti

perbedaan pendapat dan keterbatasan sumber daya. Melakukan evaluasi dan penyesuaian berkala terhadap proses kolaborasi akan memastikan bahwa strategi yang diterapkan tetap relevan dan dapat terus mendukung perkembangan peserta didik berprestasi dengan optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, N. Z., & Alias, B. S. (2022). *Principal Collaborative Leadership and Level of Job Satisfaction Among Primary School Teachers*. <https://doi.org/10.53754/jiscs.v2i1.272>
- Amalia, K., Komariah, A., Sumarto, S., & Asri, K. H. (2020). *Leadership in Education: Decision-Making in Education*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.155>
- Anderson-Butcher, D., & Lawson, H. A. (2010). *Capacity-Related Innovations Resulting From the Implementation of a Community Collaboration Model for School Improvement*. <https://doi.org/10.1080/10474412.2010.500512>
- Baltovska, G. (2019). *DECISION-MAKING AS A SIGNIFICANT MANAGEMENT FUNCTION OF THE SCHOOL DIRECTOR*. <https://doi.org/10.22190/futlte1901061b>
- Bennett, L., & Gadlin, H. (2012). Collaboration and Team Science: From Theory to Practice. In *SAGE Publishing* (Issue 60(5)). <https://doi.org/10.2310/jim.0b013e318250871d>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2002). *The Paradox of Achievement*. <https://doi.org/10.1016/b978-012064455-1/50007-5>
- Delgado, L. M. (2016). *Best Practices for Collaboration in Research*. <https://doi.org/10.1111/fcsr.12175>
- Griffiths, A. J., Alsip, J., & Hart, S. R. (2020). *Together We Can Do So Much: A Systematic Review and Conceptual Framework of Collaboration in Schools*. <https://doi.org/10.1177/0829573520915368>
- Hanifa, A. N., Nugroho, A. A., & Nuriafuri, R. (2024). Analisis Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 323–329. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.486>
- Ireland, R. D., & Miller, C. C. (2004). *Decision-making and Firm Success*. *Academy of Management*. <https://doi.org/10.5465/ame.2004.15268665>
- Indrianingrum, M. D., Miyono, N., & Nurhayati, S. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Budaya Sekolah pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 194–201. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.428>
- Kim, K. H. (2008). *Underachievement and Creativity: Are Gifted Underachievers Highly Creative?* <https://doi.org/10.12691/education-2-6-9>
- Lorenzetti, L., Jacobsen, & Nowell, L. (2022). *Fostering Learning and Reciprocity in Interdisciplinary Research*. <https://doi.org/10.1177/10464964221089836>
- Medhi, B., Bansal, S., & Mahendiratta. (2019). *Collaborative research in modern era: Need and challenges*. https://doi.org/10.4103/ijp.ijp_394_19
- Mulford, B., Kendall, L., & Kendall, D. (2004). Administrative Practice And High School Students'

Perceptions Of Their School, Teachers And Performance. *Journal of Educational Administration*, 42(1), 78–97. <https://doi.org/10.1108/09578230410517486>

Nurfadilah, K., & Nurachadijat, K. (2023). Peran Pembelajaran Quantum Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di MA AL-Istiqomah Kota Sukabumi. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(1), 22–28. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i1.243>

Sandar, M., & Kálmán, O. (2022). *Collaborative Learning for Professional Development: A Review of Research Methods and Instruments*. <https://doi.org/10.31578/jeps.v8i1.283>